



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, "**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA KELAS III MIN 2 LAMPUNG BARAT**" Disusun oleh **SUARNI. NPM. 1211100084**. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah di ujikan dalam sidang munaqsyahkan pada Hari/Tanggal: **Rabu/19 Oktober 2016.**

TIM MUNAQSYAH

Ketua

: **Dr. Chairul Anwar, M.Pd**

Sekretaris

: **Yudesta Ertayliana, M.Pd**

Pembahas Utama

: **Nurul Hidayah, M.Pd**

Pembahas Pendamping I

: **Drs Haris Budiman, M.Pd**

Pembahas Pendamping II

: **Ida Fiteriani, M.Pd**

Dekan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas III MIN 2 Lampung Barat

**Nama : Suarni
NPM : 1211100084
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**



MENYETUJUI

**Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Drs. Haris Budiman, M.Pd
NIP.195912071988021001**

Pembimbing II

**Ida Fiteriani, M.Pd
NIP.19820624011012004**

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.196910031997022002**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA KELAS III MIN 2 LAMPUNG BARAT

**Oleh :
SUARNI**

Latar belakang masalah penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPA, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya variasi guru dalam menerapkan model pembelajaran dikelas. Berpengaruh pada kurangnya partisipasi atau keaktifan belajar peserta didik, sehingga pencapaian hasil belajar peserta didik banyak yang belum mencapai KKM 70. Kondisi di atas memotivasi peneliti untuk mencari solusi dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization* (TAI), karena model ini adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini juga menguji pemahaman peserta didik dengan suasana belajar yang menyenangkan dan kerjasama antara satu siswa dengan siswa lainnya, sehingga membuat suasana kelas menjadi kooperatif. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA, melalui model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) kelas III di MIN 2 Lampung Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan 2 siklus. Pada setiap siklus tahapan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 29 siswa di MIN 2 Lampung Barat. Data diperoleh melalui observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif untuk menganalisis hasil tes dan mencari ketuntasan secara individu dan ketuntasan klasik dengan kriteria ketuntasan minimal 70 dengan ketuntasan klasik 80%.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III di MIN 2 Lampung Barat. Siklus I nilai rata-rata peserta didik sebesar 62,06%, siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 82,75%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas III MIN 2 Lampung Barat. Dan bisa menjadi rujukan atau masukan terhadap sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), sebagai salah satu model pembelajaran yang berguna bagi peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar siswa, diikuti dengan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, terbukti adanya peningkatan dalam keaktifan siswa pembelajaran.

Kata Kunci : Hasil Belajar, IPA dan Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA
SISWA KELAS III MIN 2
LAMPUNG BARAT**



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

SUARNI

NPM : 1211100084

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1437 H/2016 M**

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA
SISWA KELAS III MIN 2
LAMPUNG BARAT**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

SUARNI

NPM : 1211100084

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Pembimbing I : Drs. Haris Budiman, M.Pd

Pembimbing II: Ida Fiteriani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1437 H/2016 M**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kehadiran Allah SWT. Karena atas berkah, rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-nya maka selesailah penulisan karya ilmiah yang sederhana ini. Sebuah karya ilmiah yaitu skripsi dengan judul: “Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Assisted Individualization* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas III MIN 2 Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.” Peneliti ingin menyatakan bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, baik yang bersifat moral spiritual, materi maupun imaterial. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), terimakasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa study di IAIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Drs Haris Budiman, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Ida Fiteriani, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
5. Sahabat-sahabatku Riska Gustiawati, Fitri Arya, Junita Emraliana, Suranti dan Siti Soleha terimakasih untuk segala bantuan dan dukungannya.
6. Sahabat-sahabat kosan Makakau Riris Damaiyanti, Lilis Setiani, Ike Febriyani , Zainur Rosidah, KKN 07 dan teman-teman semua yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
7. Rekan-rekan jurusan PGMI angkatan 2012 kelas D yang sama-sama berjuang demi mewujudkan cita-cita, semoga Allah menjadikan kita semua orang-orang yang bermanfaat. Amiin Yaa Rabbal 'Alamin

Terima kasih atas kasih sayang, do'a dan motivasi dari semua pihak tersebut yang selalu mengiringi langkah peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti pribadi dan juga pembaca sekalian. Aamiin...

Bandar Lampung, Oktober 2016

Peneliti

Suarni

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

“ Dan bahwasannya seseorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,(40) Dan bahwasannya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”

(QS An- Najm : 39-40)¹

¹ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung:Penerbit Diponogoro, 2012), h.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR SI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Identifikasi Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Efektifitas Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)16	
1. Pengertian Efektifitas	16
2. Pengertian Pembelajaran Koperatif.....	18
3. Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)	19
a. Pengertian <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)	19
b. Tujuan dan Manfaat <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)	21
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI).....	22
d. Langkah-langkah <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)	23
B. Hasil Belajar.....	24
1. Pengertian Belajar	24
2. Pengertian Hasil Belajar.....	25
3. Faktor-fakror yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
C. Mata Pelajaran IPA di sekolah Dasar	32
1. Pengertian IPA	32
2. Pembelajaran IPA di Sekolah dasar	35
D. Kerangka Berfikir	36
E. Hasil Penelitian yang Relevan	38
F. Hipotesis Tindakan	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian	41
B. Setting Penelitian	42
C. Rencana Tindakan	43
D. Teknik Pengumpul Data	49
E. Indikator Keberhasilan Penelitian.....	52
F. Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum MIN 2 Lampung Barat	56
1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 2 Lampung Barat	56
2. Visi dan Misi MIN 2 Lampung Barat	58
3. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 2 Lampung Barat	58
4. Keadaan Peserta Didik	60
5. Keadaan Sarana Prasarana	61
B. Hasil Penelitian.....	61
C. Analisis	77
D. Pembahasan	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul, “ **MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA KELAS III MIN 2 LAMPUNG BARAT**” Disusun oleh **SUARNI. NPM. 1211100084**. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah di ujikan dalam sidang munaqsyahkan pada Hari/Tanggal: Rabu/19 Oktober 2016.

TIM SEMINAR

Ketua : **Dr. Chairul Anwar, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Yudesta Erfayliana, M.Pd** (.....)

Pembahas Utama : **Nurul Hidayah, M.Pd** (.....)

Pembahas Pendamping I : **Drs Haris Budiman, M.Pd** (.....)

Pembahas Pendamping II : **Ida Fiteriani, M.Pd** (.....)

Bandar Lampung, Oktober 2016

Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, "**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA KELAS III MIN 2 LAMPUNG BARAT**" Disusun oleh **SUARNI. NPM. 1211100084**. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah di ujikan dalam sidang munaqsyahkan pada Hari/Tanggal: **Rabu/19 Oktober 2016.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. Chairul Anwar, M.Pd

Sekretaris

: Yudesta Ertayliana, M.Pd

Pembahas Utama

: Nurul Hidayah, M.Pd

Pembahas Pendamping I

: Drs Haris Budiman, M.Pd

Pembahas Pendamping II

: Ida Fiteriani, M.Pd

Dekan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan dan karuniaNya, yang selalu mengiringi di setiap hela nafas dan langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ibunda Minem dan ayahanda Parmin yang telah membesarkan, mengasuh, membimbing, dan memberikan kasih sayang kepadaku yang semua itu tak akan mungkin dapat terbalas olehku, serta senantiasa mendoakan dan yang selalu berkorban untuk keberhasilanku hingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung
2. Kakak-kakakku Sutri Rahayu, Mujila, Rohmat, Jamal, Untung, Marinten dan Aripin yang telah mendoakan dan senantiasa memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi
3. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas III MIN 2 Lampung Barat

**Nama : Suarni
NPM : 1211100084
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**



MENYETUJUI

**Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Drs. Haris Budiman, M.Pd
NIP.195912071988021001**

Pembimbing II

**Ida Fiteriani, M.Pd
NIP.19820624011012004**

**Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.196910031997022002**

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Suarni lahir pada tanggal 17 Oktober 1993 di desa Batu Kebayan Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat. Anak terakhir dari delapan bersaudara dari pasangan bapak Parmin dan Ibu Minem.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Batu Kebayan, Lampung Barat lulus tahun 2006. Kemudian melanjutkan di Sekolah Lanjut Tingkat Pertama di SMPN 1 Sekincau Kabupaten Lampung Barat dan lulus tahun 2009. Selanjutnya meneruskan Sekolah di SMAN 1 Sekincau Lampung Barat lulus pada tahun 2012, selama penulis menempuh pendidikan pernah mengikuti lomba lari juara 2 antar SDN sekecamatan dan aktif sebagai anggota rohis di SMPN 1 Sekincau. Kemudian pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung program stars (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas III MIN 2 Lampung Barat”. Penegasan judul ini berguna untuk lebih memperjelas dan mempermudah dalam memahami makna skripsi ini. Dalam hal ini istilah atau penjelasan judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Efektifitas

Efektifitas adalah suatu konsep keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai semakin efektif pula kegiatan tersebut, dan keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.¹

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses perubahan perilaku kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampilkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan

¹ Susan Dwi Aggrani, *Pengertian efektifitas*, [https://Literatulbook](https://literatulbook.blogspot.co.id). Blogspot.Co. Id, diakses 27 Februruari 2016

kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, keterampilan dan daya fikir.²

3. Model Pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah pembelajaran individual berkaitan dengan kemampuan peserta didik maupun pencapaian prestasi peserta. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu peserta didik yang pandai bertanggung jawab terhadap peserta didik yang lemah. Peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan peserta didik yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi³

4. Mata Pelajaran IPA

Mata pelajaran IPA atau Sains membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, yang berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen dan IPA juga pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) selanjutnya perkembangan IPA diperoleh berdasarkan teori (deduktif).

² Pupu Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 6

³ Robert E Slavina, *Kooperative Learning*, (Bandung : Nusa Media, 2009), h. 187

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul Penelitian Tindakan Kelas dengan alasan pemilihan judul sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik untuk mengembang konsep-konsep IPA, mengembangkan kemampuan pesereta didik dan mempelajari lingkungan sekitar. Sehingga upaya penyampaian dan penerapannya dalam proses belajar harus bermutu dan menggunakan model pembelajaran merupakan sarana terpenting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik demi mencapai ketuntasan pembeajaran.
1. Pembelajarannya cenderung kurang dikaitkan dengan dunia nyata siswa atau lingkungan sekitar sehingga siswa susah mengerti relevansinya. Model pembelajaran yang sesuai mata pelajaran IPA yang berkaitan dengan alam sekitar yaitu model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, Sehingga pelaksanaan model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik mengatasi permasalahan yang ditemukan.

C. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, membuat semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mensyaratkan pentingnya upaya meningkatkan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun

kualitatif yang harus dilakukan terus-menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wadah dalam pembangunan watak bangsa.⁴

Dalam pengertiannya, pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya sehingga diharapkan dapat membuat perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, pengajaran bertugas mengarahkan proses pendidikan agar mencapai sebagaimana tujuan yang diinginkan.⁵

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan tujuan dan fungsi pendidikan adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶

Dalam perspektif agama Islam, meningkatkan pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Roskarya, 2009) h.17.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 79.

⁶ E. Muiyasa, *Op. Cit*, h. 4.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁷

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, guru memegang peran utama dalam pelaksanaan belajar-mengajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah sebab menentukan keberhasilan peserta didik. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang berprofesional dan berkualitas.⁸

Pada hakekatnya pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses memperoleh ilmu pengetahuan serta membentuk sikap dan kepribadian pada peserta didik.

⁷ Al-Quran dan terjemahnya, surat Al-Mujadalah Ayat 11. h. 434

⁸ *Ibid*, h. 5

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik dapat belajar dengan baik.⁹

Pembelajaran salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sebab kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan pembelajaran sangat mempengaruhi kelancaran dan kemudahan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu, peranan model mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif sangatlah penting. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, model adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam belajar mengajar model diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicapai setelah pembelajaran berakhir.¹⁰

Kemudian, menurut Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati metode pembelajaran adalah “cara yang ditempuh untuk mewujudkan rencana yang telah disusun secara nyata dan praktis di kelas untuk mencapai hasil belajar yang berbeda, dalam kondisi yang berbeda berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan untuk tujuan pembelajaran”.¹¹

Dari uraian di atas, maka dapat kemukakan bahwa kemampuan guru dalam memilih pembelajaran yang baik merupakan syarat mutlak yang tidak

⁹ M. Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), h. 16

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Renika Cipta, 2010)46

¹¹ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 47.

dapat ditawarkan lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses pengajaran dan hasil belajar siswa. Untuk menyampaikan pelajaran dengan baik dan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, maka guru dituntut terampil dalam memilih dan menggunakan model pengajaran yang sesuai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dalam hal ini guru harus memiliki wawasan yang luas mengenai berbagai kebaikan dan kelemahannya pembelajaran.

Berkenaan dengan mata pelajaran IPA, IPA adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang SD/MI yang memiliki tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, gagasan dan konsep tentang alam sekitar melalui proses kegiatan ilmiah kepada siswa. Proses kegiatan ilmiah tersebut meliputi sejumlah keterampilan proses yang harus dikuasai siswa, diantaranya mampu melakukan observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, eksperimen, dan penarikan kesimpulan.

Oleh karena itu mata pelajaran IPA adalah proses pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala, benda-benda yang ada di alam semesta baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera, melalui kegiatan berpikir untuk memahami gejala-gejala alam melalui penyelidikan ilmiah. Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu kealaman yang membahas tentang makhluk hidup maupun makhluk mati yang ada di alam semesta.

Menurut Wahyana, IPA adalah “suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.¹²

Menurut Prihantoro Laksmi tujuan pembelajaran IPA di sekolah yaitu:

1. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap.
2. Menanamkan sikap hidup ilmiah.
3. Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan.
4. Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara berkerja serta menghargai para ilmuwan.
5. Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.¹³

Dalam penerapan tujuan di atas, pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Dalam prakteknya siswa akan lebih mudah untuk memahami dan mengamalkan suatu konsep IPA ini belajar dari pengalaman dan terlibat aktif secara langsung dalam pembelajaran.

Untuk itu, agar proses belajar-mengajar berjalan dengan efektif sesuai dengan konsep di atas, maka perlu penerapan pembelajaran yang menekankan pada praktek langsung yang didukung dengan penggunaan alat peraga yang relevan. Hal ini penting, untuk mempertajam pemahaman siswa terkait konsep materi yang dipelajari.

Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini diciptakan sebagai suatu usaha untuk mendesain bentuk pengajaran individu yang akan

¹² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 141.

¹³ *Ibid*, h. 142

memecahkan masalah pembelajaran individu yang tidak efektif, dengan meminta siswa belajar bersama dalam kelompok, bertanggung jawab dan menolong satu sama lain apabila tidak bisa memecahkan masalah dan memberikan semangat kepada yang lain untuk bisa berprestasi.¹⁴

Dengan metode *Team Assisted Individualization* (TAI), siswa dapat mengamati apa yang terjadi, bagaimana prosesnya, bahkan apa saja yang diperlukan serta bagaimana hasilnya. Dalam proses belajar mengajar model *Team Assisted Individualization* (TAI) berfungsi memperjelas konsep dan memahami terkait implementasinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan semakin mengerti materi yang telah dipelajari.

Ada beberapa manfaat model *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam proses pembelajaran yang efektif yaitu:

1. Guru dapat keterlibatan dalam mengelola kelas
2. Guru akan menghabiskan waktu untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
3. Memudahkan siswa untuk melaksanakan teknik yang sederhana.
4. Memotivasi siswa untuk belajar dengan cepat dan akurat tanpa jalan pintas.
5. Memungkinkan siswa untuk berkerja dengan siswa-siswa lain sehingga tercipta sikap positif diantara mereka.¹⁵

Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki langkah-langkah dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai berikut:

¹⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Gruoup, 2014), h. 249

¹⁵ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 200.

1. Siswa membentuk kelompok yang beranggota 5-6 orang.
2. Siswa mempelajari materi pelajaran yang akan didiskusikan.
3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
4. Tugas yang diberikan untuk ditetapkan pada tingkatan yang sesuai dalam program individu berdasarkan kinerja mereka.
5. Tetapi siswa yang bermasalah pada tahapan ini didorong untuk meminta bantuan timnya sebelum meminta bantuan guru.
6. Siswa yang sudah menyelesaikan tugas dengan benar akan dikoreksi kembali oleh satu tim untuk ditandatangani bahwa lolos mengerjakan tugas benar.
7. Guru yang menghitung hasil latihan yang benar kemudian mengambil skor tim yang rata-rata paling benar sangat mengerjakan soalnya¹⁶

Dari uraian di atas, maka pengajaran IPA dengan pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menjadi suatu yang sangat penting. Selain siswa memiliki pengetahuan IPA, mereka juga akan terlibat untuk aktif untuk mencari dan membangun pengetahuan dan keterampilan sehingga hasil belajar dapat diperoleh secara maksimal.

Berdasarkan observasi pra survey pada mata pembelajaran IPA kelas III MIN 2 Lampung Barat, terutama pada pembelajaran IPA menunjukkan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA masih kurang, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena guru lebih banyak menjelaskan, ceramah, tanya jawab dan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan maupun menemukan sendiri konsep-konsep IPA melalui berbagai aktivitas belajar sehingga ketika dilakukan tes, kebanyakan siswa tidak bisa menyelesaikan secara optimal soal yang diberikan karena guru lebih banyak

¹⁶ Robert E Slavina, *Cooperative Learning*, (Bandung : Nusa Media, 2009), h. 196-197

menjelaskan, sehingga siswa kurang aktif dan belum dapat menunjukkan tingkat penguasaan materi pembelajaran yang memadai.

Guru juga belum menggunakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar tersebut perlu adanya metode pembelajaran yang lebih efektif mampu menciptakan suasana lebih mengaktifkan siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil pra survey peneliti juga mendapat data hasil belajar peserta didik kelas III MIN 2 Lampung Barat, untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diperoleh hasil sebelum menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai berikut. :

Tabel 1
Nilai Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA
di Kelas III di MIN 2 Lampung Barat

No	Nama Siswa	Nilai KKM	Nilai Siswa	Keterangan
1	Alam Sahid	70	60	Tidak Tuntas
2	Ardhina Mamy	70	60	Tidak Tuntas
3	Ananda Ayu Lestari	70	60	Tidak Tuntas
4	Bagus Ivan Maulana	70	70	Tuntas
5	Bunga Raudan	70	60	Tidak Tuntas
6	Salsabila	70	60	Tidak Tuntas
7	Farit Frenzian	70	60	Tidak Tuntas
8	Fatimah	70	75	Tuntas
9	Hanifah	70	60	Tidak Tuntas
10	Irfan Fausal	70	60	Tidak Tuntas
11	Ikhsan malik	70	50	Tidak Tuntas
12	M. Aris	70	65	Tidak Tuntas
13	M. Rafif Arfan	70	60	Tidak Tuntas
14	M. Raujan	70	65	Tidak Tuntas
15	Nabila Rianti	70	70	Tuntas

16	Nagita Syawalin	70	65	Tidak Tuntas
17	Nindy Safira	70	60	Tidak Tuntas
18	Regina Salwa	70	60	Tidak Tuntas
19	Rido Pratama	70	65	Tidak Tuntas
20	Luna Maryam	70	65	Tidak Tuntas
21	Hasyim	70	70	Tuntas
22	Jamalaudin	70	60	Tidak Tuntas
23	Zahra Putri	70	75	Tuntas
24	Savira Anoma	70	50	Tidak Tuntas
25	Savira Suiva	70	60	Tidak Tuntas
26	Nuril Fadil	70	80	Tuntas
27	Asma Hasim	70	60	Tidak Tuntas
28	Sintia Sari	70	75	Tuntas
29	Fajarudin	70	75	Tuntas
Jumlah Peserta Didik Tuntas				8
Presntase Nilai Tuntas				27,5%
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas				21
Persentase Niali Tidak Tuntas				72,4

Sumber: Dokumentasi guru pada mata pelajaran IPA di MIN 2 Lampung Barat pada tahun 2016 / 2017

Berdasarkan tabel di atas, ternyata dari 29 orang siswa, diketahui hasil belajar IPA yang belum tuntas mencapai nilai (KKM) yang telah ditetapkan yakni 70, sebanyak 21 orang dengan persentase 72,4%. Dengan demikian hanya ada 8 siswa yang mencapai nilai KKM atau dengan persentase 27,5%. Oleh sebab itu hasil belajar peserta didik kelas III MIN 2 Lampung Barat harus lebih ditingkatkan. Untuk mengatasi masalah ini maka diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teman Assisted Individudualization* (TAI).

Melihat hasil belajar siswa masih rendah, penulis terdorong untuk melakukan penelitian di MIN 2 Lampung Barat dengan mengangkat judul

penelitian, yaitu efektifitas penerapan pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Penulis memilih pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) tersebut sebagai kajian dalam penelitian ini karena dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran IPA, dengan ikut serta atau terlibat secara langsung dalam proses belajar dan membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bertukar pendapat, bertanggung jawab satu sama lain apabila menemukan masalah dan mendorong teman yang lain untuk berberprestasi.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat kita identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik di MIN 2 Lampung Barat kurang bervariasi. Proses belajar mengajar masih banyak menggunakan pembelajaran ceramah, tanya jawab dalam mengajar sehingga peserta didik cenderung pasif dikelas.
2. Siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang aktif, karena peserta didik cenderung duduk, mendengarkan, dan catat.
3. Hasil belajar peserta didik yang masih rendah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, permasalahan yang dirumuskan penelitian ini adalah: “Apakah

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas III di MIN 2 Lampung Barat”?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Peneliti

Tujuan yang dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III MIN 2 Lampung Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat secara Teoritis

Sebagai upaya pengembangan khazanah keilmuan khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI.

b. Manfaat secara Praktis

1) Bagi lembaga

Memberikan sumbangan pemikiran dan meningkatkan pembelajaran, karena dengan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.

2) Bagi guru

Dapat dijadikan acuan bagi guru, umumnya dalam penerapan metode pembelajaran IPA di kelas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam penggunaan pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

4) Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat serta berharga sebagai calon pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

1. Pengertian Efektifitas

Menurut Susilo efektivitas adalah “suatu ukuran kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dengan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan”.¹ Sedangkan menurut Sondang efektifitas diartikan sebagai “tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai”.²

Efektifitas adalah suatu konsep keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai semakin efektif pula kegiatan tersebut, dan keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pada dasarnya efektifitas ditunjukan untuk menjawab pertanyaan untuk seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh peserta didik.

¹ Susan Dwi Angrani, *Pengertian Efektifitas*. <https://literatulbook.blogspot.co.id> , diakses tanggal 27 Februari 2016, Pukul 16:30 WIB.

² Ibid, . <https://literatulbook.blogspot.co.id> , diakses tanggal 27 Februari 2016, Pukul 16:30 WIB.

Untuk mengukur efektifitas dari suatu tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan menentukan seberapa jauh konsep-konsep yang telah dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³

Efektifitas pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Memilih metode yang tepat dengan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Keberhasilan mengantarkan siswa menapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan.
- c. Memberikan pengalaman belajar dan melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan pembelajaran
- d. Memiliki sarana-sarana untuk proses belajar mengajar.⁴

Menurut Hamzah, pembelajaran yang efektif adalah “pembelajaran yang dapat dihasilkan belajar yang bermanfaat dan berfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat. Artinya pembelajaran yang efektif terdapat dua hal yaitu terjadinya proses belajar pada diri peserta didik dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik”.⁵

Tujuan efektifitas pembelajaran dalam menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa guru memberikan bimbingan atau bantuan terhadap siswa untuk belajar serta memanfaatkan media, menggunakan model dan sumber belajar yang ada guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang

³ Hamzah dan Nurdin Mohmad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 29

⁴ Ekocin, *Efektifitas* <https://ekocin.wordpress.com/2011/06/17/pengertian-efektifitas/>, diakses tanggal 28 februari 2016, pukul 10 WIB.

⁵ *Ibid*, h.29

menarik bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar sehingga mutu hasil belajar semakin meningkat.⁶

Menerut pengertian efektifitas di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dengan sarana atau peraralatan agar rencana dapat tercapai. Pembelajaran yang efektif terjadi proses belajar pada diri peserata didik dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk pembelajaran peserta didik.

2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Roger, dkk. menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan:

“Aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain”.⁷

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sikap dalam kerja sama dengan kelompok yang berstruktur, dimana keberhasilan kerja sama sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Metode pembelajaran ini memang memandang keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan juga dari pihak lain yang keterlibatan dalam pembelajaran itu.

⁶ *Ibid*, h. 142

⁷ Miftahul Huda, *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 29.

Dalam pembelajaran kooperatif menekankan belajar bersama, saling membantu antara yang satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan anggota lain dalam satu kelas.⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok dimana siswa saling berinteraksi di dalam kelompoknya untuk memecahkan masalah, mengerjakan tugas akademiknya demi mencapai suatu tujuan. Dengan pembelajaran kooperatif siswa memerlukan kerja mental dan keterlibatan kerja siswa sendiri. Artinya bahwa proses pembelajaran tidak hanya untuk mengubah perilaku peserta didik dari ranah kognitif atau keterampilan saja, namun untuk mengembangkan sikap dan perilaku, memberikan informasi, menghargai pendapat teman, saling belajar, dan bekerja sama dengan satu tim.

3. Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

a. Pengertian *Team Assisted Individualization*

Menurut Ahmad Susanto *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah:

“suatu usaha untuk mendesain pelajaran individu yang akan memecahkan masalah dengan meminta siswa untuk belajar bersama dalam kelompok dan bertanggung jawab satu sama lain apabila ada

⁸ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), h. 202

masalah serta memberikan semangat untuk yang lain bias berprestasi”.⁹

Dasar pemikiran *Team Assisted Individualization* (TAI) mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan peserta didik maupun pencapaian prestasi peserta. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antar teman yaitu peserta didik yang pandai bertanggung jawab terhadap peserta didik yang lemah. Peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan peserta didik yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Peserta didik sebelum masuk ke kelas telah mempunyai konsep awal sehingga ketika masuk ke kelas dan diberikan suatu materi pembelajaran ada yang sudah menguasai dan ada juga yang belum menguasai.

Team Assisted Individualization (TAI) diciptakan sebagai usaha merancang sebuah bentuk pengajaran individual yang bisa menyelesaikan model pengajaran yang tidak efektif, dengan membuat para siswa berkerja dalam tim-tim pelajaran kooperatif dan mengembangkan tanggung jawab, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah dan memberikan dorongan untuk maju. Pengajarannya pada konsep-konsep yang ada dipelajari dalam kegiatan individual dan pengaturan seperti ini memberikan kesempatan melakukan pengajaran langsung.

⁹ Robert E Slavina, *Kooperative Learning*, (Bandung : Nusa Media, 2009), h. 249

Pembelajaran *Team Assistem Individualization* (TAI) memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berkembang pada taraf pengajaran individu atau kelompok kecil. Taraf pengajaran tersebut dapat bervariasi, memberikan kesempatan kepada seorang guru untuk menggunakan cara cerdik atau mengulang pelajaran sampai beberapa kali atau sekedar memberikan pengulangan singkat dari materi yang dipersentasikan oleh guru.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah salah satu model pembelajaran yang merancang sebuah pengajaran individu untuk memecahkan masalah dengan bantuan peserta lain dengan berbentuk kelompok-kelompok kecil. Dan diterapkan bimbingan antara teman yaitu peserta didik yang pandai membantu peserta didik yang lemah untuk memecahkan masalah dan memberikan dorongan untuk maju.

b. Tujuan dan Manfaat *Team Assisted Individualization* (TAI)

Tujuan *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah untuk dapat mengombinasikan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individu yang terbukti kurang efektif. Kombinasi ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran IPA karena untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari potensi yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif

¹⁰ *Ibid*, h. 187-191

dan juga untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi peserta didik dengan kelompok.

Ada beberapa manfaat pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam proses pembelajaran yang efektif yaitu:

1. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam mengelola kelas.
2. Guru akan menghabiskan waktu untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
3. Memudahkan siswa untuk melaksanakan teknik yang sederhana.
4. Memotivasi siswa untuk belajar dengan cepat dan akurat tanpa jalan pintas.
5. Memungkinkan siswa untuk berkerja dengan siswa-siswa lain sehingga tercipta sikap positif di antara mereka.¹¹

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah siswa tidak akan merasa jenuh dalam melakukan proses pembelajaran karena siswa melaksanakan berbagai permainan sehingga menyenangkan bagi siswa. Tetapi guru akan menghabiskan waktu untuk membimbing kelompok-kelompok kecil.

Menurut Ahmad Susanto pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar
2. Peserta didik akan termotivasi untuk mengerjakan materi secara akurat dan cepat
3. Peserta didik tidak akan mengulang materi yang sudah dikuasai
4. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah

¹¹ Miftahul Huda. *Op.Cit*, h. 200

5. Adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalah
6. Mengurangi presentasi guru sehingga waktu pembelajaran lebih efektif
7. Pengoprasian program yang fleksibel dan sederhana bagi guru dan siswa.

Sedangkan kelemahan pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagai berikut:

1. Tidak semua mata pelajaran cocok diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)
2. Apabila model pembelajaran ini merupakan model yang baru diketahui, kemungkinan sejumlah peserta didik bingung dan kurang percaya diri.
3. Siswa tidak pandai secara langsung menggantungkan diri dengan teman yang pandai.
4. Tidak ada persaingan antara kelompok
5. Membutuhkan penglolan kelas yang baik
6. Memungkinkan adanya anggota kelompok yang pasif.¹²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kelemahan dan kekurangan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat di atasi dengan menggunakan media,permainan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dan alat-alat bantu lainnya. Sehingga belajar mengajar dapat dilaksanakan dan berlangsung dengan itensif.

d. Langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

¹² Ahmad Susanto, *Op. Cit*, h. 249

Secara garis besar Robert E Slavina mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai berikut:

1. Siswa membentuk kelompok yang beranggota 5-6 orang.
2. Siswa mempelajari materi pelajaran yang akan didiskusikan.
3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.
4. Tugas yang diberikan untuk ditetapkan pada tingkatan yang sesuai dalam program individu berdasarkan kinerja mereka.
5. Tetapi siswa yang bermasalah pada tahapan ini didorong untuk meminta bantuan timnya sebelum meminta bantuan guru.
6. Siswa yang sudah menyelesaikan tugas dengan benar akan dikoreksi kembali oleh satu tim untuk ditandatangani bahwa lolos mengerjakan tugas benar.
7. Guru yang menghitung hasil latihan yang benar kemudian mengambil skor tim yang rata-rata paling benar sangat mengerjakan soalnya.¹³

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses pembangunan pengetahuan melalui transformasi pengalaman guna menumbuhkan dan mengembangkan belajar peserta didik. Proses belajar itu sendiri bersifat individual dan kontekstual artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan kemampuan dan lingkungan di sekitar.

Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu sebagai dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan, belajar tidak sekedar menghafal konsep, fakta, namun

¹³ Robert E Slavina, *Cooperative Learning*, (Bandung : Nusa Media, 2009), h. 196-197

menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.¹⁴

Menurut Muhammad Fathurrohman belajar adalah “proses berpikir yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri”.¹⁵

Menurut William Burton prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- b. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan pengalaman murid itu sendiri yang mendorong motivasi.
- c. Proses belajar yang baik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- d. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberikan kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar dalam idealisme berarti kegiatan menuju

¹⁴ Rusman. *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo , 2014), h. 252.

¹⁵ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), h. 24.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 31.

keperkembangan pribadi seutuhnya, belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku. Perubahan itu akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak maupun penyesuaian diri. Belajar adalah “proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda, bahwa seseorang itu telah belajar adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu”.¹⁷

Perubahan yang terjadi setelah seseorang belajar akan menunjukkan suatu hasil yang dapat dikatakan sebagai hasil belajar, di sekolah siswa dapat ditentukan hasil belajarnya setelah melakukan evaluasi. Hasil belajar didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai dalam suatu usaha, berusaha untuk mengadakan perubahan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut tentunya yang diharapkan oleh siswa, guru dan orang tua siswa itu sendiri sebagai prestasi atau hasil belajar.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar

¹⁷ *Ibid.*, h. 28.

melalui kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal baru serta diarahkan pada suatu tujuan. Belajar juga merupakan proses berbuat melalui pengalaman dengan melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang di pelajari

Berdasarkan teori taksonomi Bloom, belajar dicapai melalui tiga ranah antara lain:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah

¹⁸ Anas Sudijono. *Pengantar evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), h. 49.

memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan tindakan individu.¹⁹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Slameto faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

a. Faktor-faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam individu yang sedang belajar yaitu meliputi :

1) Faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh)

Untuk dapat menempuh studi yang baik peserta didik perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagian atau bebas

¹⁹ *Ibid*, h. 50

dari penyakit untuk memperlancar menyelesaikan program studi diperlukan kesehatan badan.

Sedangkan cacat tubuh sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, dalam sistem pendidikan panca indera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting karena sebagian besar yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran.

2) Faktor psikologi (Intelegensi, perhatian, dan bakat)

a). Intelligensi

Prestasi belajar yang ditampilkan peserta didik mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Hakikat intelligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Taraf intelligensi ini sangat mempengaruhi kemampuan akademik seorang peserta didik, dimana peserta didik yang memiliki taraf intelligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

b). Perhatian

Seorang anak dalam tahapan pendidikan diperlukan perhatian orang tua atau pun guru karena hal ini dapat mendorong seorang anak menjadi bersemangat untuk belajar dan motivasi juga termasuk perhatian untuk membangkitkan pada diri anak, perhatian dari hal kecil pun seorang anak akan merasa senang dan merasa ada memperdulikan dirinya.

c). Bakat

Bakat seorang anak harus dikembangkan kearah mana bakat yang dimiliki menjadi sebuah potensi dirinya, kebanggaan dan keberhasilan dengan bakat yang dimilikinya belum orang lain mempunyai bakat yang sama. Dan menjadi pendukung dalam pembelajaran dan bahkan bias menjadi prestasi leawt bakat yang dimilikinya.

b. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar meliputi :

1) Faktor keluarga

Kewajiban sorang tua adalah mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. Faktor orang tua sangat besar

pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian, oleh karena itu orang tua harus membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar tidak terjerumus ke dalam api neraka, hal ini sesuai dengan firman Allah, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*. (Q.S At-Tahrim : 6)²⁰

2) Faktor sekolah (Kurikulum dan metode mengajar, Sarana, guru dan peserta didik)

a). Metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan aktif, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu

²⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ., (Surabaya: Pajar Mulya, 2012), h. 106.

membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka kemampuan akademik siswa akan cenderung tinggi, paling tidak peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

b). Sarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar

c). Guru dan peserta didik

Kualitas guru dan peserta didik sangat penting dalam meraih hasil belajar, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang peserta didik merasa kebutuhannya untuk berprestasi baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas,

3) Faktor masyarakat

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memegang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan

anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar.²¹

C. Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar

1. Pengertian IPA

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya dikembangkan berdasarkan percobaan namun pada perkembangannya IPA diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori. Ada dua hal yang berkaitan dengan IPA yaitu sebagai pengetahuan yang berupa faktual, konseptual, prosedur dan metakognitif dan IPA sebagai proses kerja ilmiah saat ini objek IPA menjadi luas, meliputi konsep, proses, nilai, dan sikap ilmiah digunakan dalam kehidupan sehari-hari.²²

IPA mempunyai karakteristik sebagai produk dan proses yang dikembangkan ilmuwan dengan keterampilan proses. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA menjelaskan konsep-konsep IPA ditempuh dengan pendekatan proses. Dalam pendekatan proses pembelajaran didasarkan pada terbentuk dan berkembang akibat diterapkan suatu proses yang dikenal dengan metode ilmiah dengan menerapkan keterampilan-keterampilan proses IPA yaitu mulai dari penemuan masalah hingga

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka, 2013), h. 54-71

²² Asih Widi Wisudaswati dan Eka Sulisyowati, *Metodelogi Pembelajaran IPA*, (Jakarta : Bumi Aksara,, 2014), h. 22.

¹⁵ *Ibid*, h. 113.

mengambil keputusan yang dikenal dengan pendekatan keterampilan proses.²³

Pelajaran IPA adalah proses pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala, benda-benda yang ada di alam semesta baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera, melalui kegiatan berbagai proses ilmiah meliputi kegiatan observasi, mengklasifikasi, mengukur, bereksperimen, pengumpulan data dan analisis. Singkatnya, IPA dipandang sebagai cara berpikir untuk memahami gejala-gejala alam melalui penyelidikan ilmiah.

IPA atau sains membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Flower IPA adalah “pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan atas pengamatan deduksi”.²⁴

Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu kealaman yang membahas tentang makhluk hidup maupun makhluk mati yang ada di alam semesta. Menurut Wahyana, IPA adalah “suatu kumpulan pengetahuan

²³ *Ibid*, h. 113

²⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta ; Bumi Aksara, 2012), h. 136-137.

yang tersusun secara sistematis dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta beserta isi dan kejadian-kejadian yang dapat diperoleh dan dikembangkan secara ilmiah. Ada dua hal yang berkaitan dengan IPA yaitu IPA sebagai produk dan IPA sebagai proses. IPA sebagai produk yaitu pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, produsen, dan metakognitif dan IPA sebagai proses yaitu kerja ilmiah baik produk atau proses sebagai subjek IPA.

2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (MI)

Pembelajaran IPA di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi dan fisika.

Tujuan pembelajaran IPA adalah memahami konsep-konsep IPA yang benar sesuai dengan ilmiah dan bisa menjawab persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ketika dalam pemahaman konsep-konsep IPA tidak disertai dengan pengaruh langsung dengan

²⁵ *Ibid*, h. 136

kehidupan nyata maka siswa akan berusaha menghubungkan sendiri konsep IPA dengan apa yang mereka jumpai pada kehidupan nyata.²⁶

Tujuan tersebut kiranya semakin jelas bahwa hakikat IPA semata-mata tidaklah pada dimensi pengetahuan (keilmuan). Tetapi lebih dari itu, IPA lebih menekankan pada dimensi nilai, dimana dengan memperhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan yang dahsyat yang tidak dapat dibantah lagi, yaitu Allah SWT.

Dengan dimensi ini IPA hakikatnya mentautkan antara aspek logika material dengan aspek jiwa spiritual, yang sementara ini dianggap cakrawala kosong. Karena suatu anggapan antara IPA dan agama merupakan dua sisi yang berbeda dan tidak mungkin dipersatukan satu sama lain dalam satu bidang kajian. Padahal senyatanya terdapat benang merah ketertautan di antara keduanya.

Sekalipun sebagian besar ilmuwan mengatakan bahwa IPA tidak menjangkau nilai-nilai moral atau etika, juga tidak membahas nilai-nilai keindahan (estetika), tetapi IPA mengandung nilai-nilai tertentu yang berguna bagi masyarakat.

E. Kerangka Berpikir

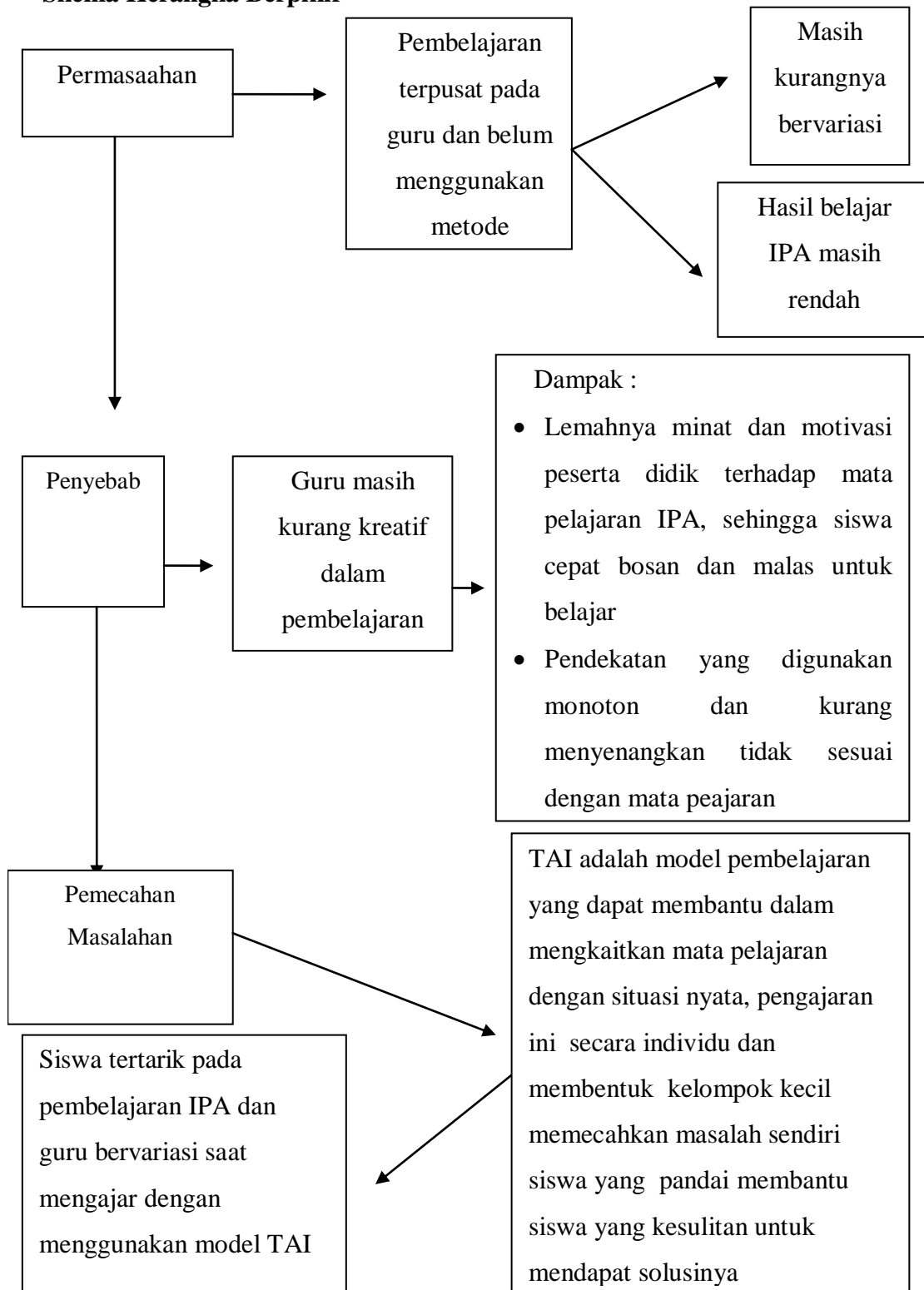
Dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting menciptakan suatu kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa supaya bersemangat

²⁶ Asih Widi Wisudawati dan eka sulistyowati, *Op.Cit.* h. 234.

melakukan aktifitas belajar. Dengan proses pembelajaran yang bervariasi dan menumbuhkan daya tarik pada siswa maka diharapkan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Permasalahan penelitian tindakan ini berawal dari rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III MIN 2 Lampung Barat. Berangkat dari permasalahan tersebutlah kemudian peneliti melaksanakan pengamatan coba mencari penyebab mengapa rendah hasil belajar siswa yang selanjutnya kemudian menawarkan satu model pembelajaran tipe *team Assisted Individualization* (TAI). Dengan metode ini diharapkan permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III tersebut dapat teratasi. Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang peneliti tawarkan dapat dilihat skema di bawah ini:

Skema Kerangka Berpikir



D. Hasil Peneitian yang Relevan

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan titik tolak dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk mengetahui relevansi, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan Makmun tahun 2013 yang berjudul “ Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPA kelas III MIN Gunung Terang Lampung Timur”. Menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas kegiatan siswa dan meningkatkan kemampuan individu dalam menyelesaikan soal.²⁷
2. Penelitian yang dilakukan Ismalana tahun 2015 yang berjudul “ Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Masyariqulanwar 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung”. Menyimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat

²⁷ Makmun, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III MIN Gunung Terang Lampung Timur*. Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 84-85.

meningkatkan hasil belajar siswa serta peningkatan dalam keaktifan belajar siswa dan peningkatan sikap kerja sama yang baik antara siswa.²⁸

Berdasarkan beberapa kajian tentang skripsi di atas, penulis mengangkat judul “Efektifitas Penerapan Pembelajaran Koooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas III MIN 2 Lampung Barat” Karena di MIN 2 belum pernah menggunakan Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) oleh sebab itu penulis mencoba mengembangkan dalam kegiatan belajar mengajar dan memotivasi peserta didik karena sangatlah penting untuk menciptakan suatu kondisi atau suatu proses belajar yang mengarahkan siswa untuk aktif dan mengkonsep sendiri pembelajaran dari hasil interaksi dari satu kelompoknya. Dengan proses pembelajaran yang berinovatif dapat menumbuhkan daya tarik pada siswa diharapkan pada akhirnya akan mampu meningkatkan proses maupun pemahaman, dapat meningkatkan prestasi belajar dan mampu mengurangi kejenuhan dan sebagai variasi pembelajaran berkorelasi positif terhadap hasil belajar.

E. Hipotesis Tindakan

Dalam sebuah penelitian tidak akan terlepas dari sebuah hipotesis karena jika tidak hipotesis penelitian akan lebih sukar meneliti permasalahan yang akan

²⁸ Ismalana, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization dalam Hasil Belajar Ilmu Pengentahuan Sosial kelas V Madrasah Ibtidaiyah Masyariqulanwar 7 Labuhan Ratu Bandar Lampung* . Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 110-112.

ditelitinya. Adapun pengertian dari hipotesis adalah “sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.²⁹

Hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data”.³⁰

Dengan berpedoman pada pendapat di atas, maka penulis dapat mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut : “Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Taem Assisted Individualization* efektif meningkatkan hasil belajar IPA di kelas III MIN 2 Lampung Barat”.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 85.

³⁰ *Ibid*, h. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai penelitian di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik merupakan proses pengkajian masalah di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai pembelajaran di kelas.¹

PTK memiliki manfaat yang sangat besar untuk guru yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya serta dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional. PTK juga bermanfaat untuk peserta didik yaitu dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.²

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas dan tanggung jawab dalam pembelajaran di kelasnya. Proses pengkajian masalah di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan

¹Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rja Grafindo, 2011), h. 45.

²*Ibid*, h 34-35.

yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, dengan maksud untuk memperbaiki, meningkatkan kualitas pembelajaran dan dalam usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian. Sehubungan dengan masalah dan tujuan penelitian maka model yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitiannya adalah PTK

B. *Setting* penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan, penelitian ini bertempat di MIN 2 Lampung Barat. Peneliti memilih sekolah ini karena belum pernah dikembangkan model *Team Assisted Individualization* (TAI), model pembelajaran merupakan sarana terpenting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik demi tercapainya ketuntasan pembelajaran.

³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenadameia Group, 2009), h. 26.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada bulan 19 Juli sampai 12 Agustus di MIN 2 Lampung Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Subjek Penelitian

Sabjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah 29 siswa terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 16 orang. Dalam penelitian selalu melibatkan objek dan subyek yang akan diteliti. Menentukan objek dan subyek adalah usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian yang diperoleh. Setelah peneliti melakukan preserve mata pelajaran IPA dikelas IIIb rata-rata nilainya masih rendah oleh sebab itu peneliti mengambil subjek kelas IIIb untuk memecahkan masalah dikelas ini menggunakan model *Team Assisted Individudualization* (TAI) dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Rencana Tindakan

Dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahap sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Jadi, antara siklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama meskipun melalui tahap-tahap yang sama.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dalam setiap siklus terdapat empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) prosedur yang dilaksanakan meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan observasi dengan peserta didik kelas IIIb. Berdasarkan observasi awal tersebut, ditetapkan tindakan pembelajaran dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Siklus pertama

a. Rencana

Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.

- 1) Mempersiapkan silabus
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yaitu ciri-ciri makhluk hidup.
- 3) Mempersiapkan media disesuaikan dengan materi yang berbentuk gambar
- 4) Mengembangkan lembar kerja peserta didik dengan memperhatikan gambar pertumbuhan hewan.

5) Mengembangkan pedoman atau instrumen dalam siklus PTK yaitu lembar observasi.

6) Membuat soal soal postes

b. Tindakan

a). Pendahuluan

1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik.

2) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk.

3) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dipelajari pada pembelajaran sekarang.

b). Kegiatan Inti

1) Guru menjelaskan materi tentang ciri-ciri makhluk hidup.

2) Guru membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 5-6 orang.

3) Masing-masing kelompok di berikan lembar kerja peserta didik berupa gambar pertumbuhan hewan tetapi dikerjakan secara individu.

4) Siswa yang bermasalah pada menjawab soal ini untuk meminta bantuan satu kelompoknya.

5) Siswa yang sudah menyelesaikan LKS dengan akan dikoreksi oleh satu kelompoknya dan diberi ceklis.

6) Guru akan mengitung hasil LKS yang benar kemudian mengambil nilai rata-rata kelompok yang paling banyak menjawab LKS dengan benar.

7) Untuk penyemangat diberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak mendapat skor.

c). Penutup

1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran

2) Guru memberikan tugas rumah

3) Guru memberikan penguatan agar di rumah senantiasa mengulang-ulang pelajaran yang telah dipelajari.

4) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan tanggapan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.

5) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar peserta didik mempersiapkan pembelajaran tersebut dengan baik.

c. Pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan adalah suatu tahapan dimana peneliti mengamati berlangsungnya aktivitas PTK. Dalam hal ini yang akan peneliti amati adalah situasi kegiatan belajar mengajar, kondisi kelas, keaktifan peserta didik dalam bertukar pikiran dengan teman kelompok, keaktifan peserta didik dalam bertanya, keaktifan peserta didik dalam menjawab

pertanyaan. kemampuan peserta didik dalam berinteraksi antara sesama peserta didik dan hal-hal lain yang mendukung peneliti mendapatkan data dan informasi yang lengkap, jelas dan objektif selama PTK berlangsung serta kegiatan pembelajaran terutama pada hasil belajar IPA.

d. Refleksi

Refleksi adalah melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dari hasil refleksi guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat di jadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.⁴ Hasil catatan pemantauan peneliti dan catatan guru merupakan bahan untuk melakukan refleksi. Peneliti bersama guru membahas dampak yang ditangkap untuk membandingkan dengan keadaan sebelum tindakan. Jika hasil yang diinginkan belum tercapai, maka perbaikan akan terus dilakukan sampai memperoleh hasil yang diinginkan

Siklus Kedua

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD

- 1) Mempersiapkan silabus
- 2) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yaitu kebutuhan makhluk hidup.

⁴*Ibid*, h. 80.

- 3) Mempersiapkan media disesuaikan dengan materi yang berbentuk gambar.
- 4) Mengembangkan lembar kerja peserta didik dengan dengan menyebutkan kebutuhan makhluk hidup.
- 5) Mengembangkan pedoman atau instrumen dalam siklus PTK yaitu lembar observasi.
- 6) Membuat soal soal postes

b. Tindakan

a). Pendahuluan

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 2) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk.
- 3) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dipelajari pada pembelajaran sekarang.

b). Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi tentang makhluk-makhluk.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 5-orang.
- 3) Masing-masing kelompok di berikan lembar kerja peesrta didik berupa gambar kebutuhan-kebutuhan makhluk hidup dan maanfatnya tetapi dikerjakan secara individu.

- 4) Siswa yang bermasalah pada menjawab soal ini untuk meminta bantuan satu kelompoknya.
- 5) Siswa yang sudah menyelesaikan LKS dengan akan dikoreksi oleh satu kelompoknya dan diberi ceklis.
- 6) Guru akan mengitung hasil LKS yang benar kemudian mengambil nilai rata-rata kelompok yang paling banyak menjawab LKS dengan benar.
- 7) Untuk penyemangat diberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak mendapat skor.

c). Penutup

- 1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 2) Guru memberikan penguatan agar di rumah senantiasa mengulang-ulang pelajaran yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan tanggapan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

D. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan. Untuk memperoleh atau mengumpulkan data-data dalam meningkatkan hasil belajar penelitian ini penulis menggunakan metode antara lain:

1. Wawancara

Adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Maka jelas bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab lisan dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu tanya jawab secara bebas dengan berpedoman pada pokok-pokok yang ditentukan terlebih dahulu.

Wawancara ini ditujukan kepada pihak-pihak seperti kepala sekolah, guru-guru dan siswa kelas III min 2 Lampung Barat, yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang penerapan model pembelajaran *Team Asssisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran IPA.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁵ Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya

⁵ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 86

sesuatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁶

Observasi digunakan untuk melihat, mengamati dan mencatat kondisi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung dan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran IPA. Observer dipandu dengan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Dalam penelitian ini guru bidang study berperan sebagai observer yaitu menjadi pengamat sedangkan yang melaksanakan proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah peneliti

3. Tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus di jawab)).⁷

Metode ini ditujukan kepada siswa untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan Model *Team Assisted Individualization* (TAI).

4. Dokumentasi

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 84.

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 67.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.⁸

Model ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentatif yang berada di MIN 2 Lampung Barat. Adapun data yang diambil melalui metode ini adalah foto kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan gambaran umum MIN 2 Lampung Barat.

E. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator yang menjelaskan keberhasilan adalah meningkatnya hasil peserta didik kelas III di MIN 2 Lampung Barat pada mata pelajaran IPA. Indikator penelitian ini berpedoman pada *mastery learning* (pembelajaran tuntas), yaitu proses belajar mengajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas, artinya dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.

Jadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dinyatakan berhasil jika siswa mampu mencapai nilai KKM 70 sebanyak 80%. Adapun jumlah siklus yang akan digunakan dalam penelitian ini direncanakan dua siklus. Dalam

⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 87.

setiap siklus terdapat dua kali pertemuan yang disesuaikan dengan taraf keberhasilan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasi. Penyusunan data berarti klasifikasi data dengan pola, tema atau kategori tertentu. Langkah utama dalam analisis data adalah penyusunan unsur-unsur data yang lemah secara empiris sehingga lebih bermakna, reinterpretasi data melalui hubungan-hubungan dan akurasi hubungan antar data, melakukan perubahan yang mengarahkan pada pengumpulan data guna mempermudah pelaksanaan penelitian berikutnya. Analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga langkah:

1. Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kaitan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.
2. Penyajian data, yakni penyajian sekumpulan informasi sistematis yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna

tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antara fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah verifikatif dilakukan sejak permulaan, pengumpulan data, pembuatan pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, dan alur sebab akibat serta proposisi.⁹

Untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal, dianalisis dengan cara menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertulis melalui tes evaluasi peserta didik pada akhir pembelajaran siklus. Dari data hasil tes peserta didik pada tiap siklus akan diketahui hasil presentasi ketuntasan belajar peserta didik. Peserta didik dikatakan tuntas belajar secara individual jika telah mencapai nilai 70.

Setelah penulis melakukan analisis data maka penulis mengambil kesimpulan. Untuk menghitung hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah dianalisis dengan menggunakan rumus dan kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁹Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 95-96.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Presentase peserta didik yang tuntas

F : Frekuensi hasil belajar yang tuntas

N : Jumlah seluruh peserta didik.¹⁰

Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 70 sekurang-kurangnya 80% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

¹⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2008, hlm. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIN 2 Lampung Barat

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 2 Lampung Barat

MIN 2 Lampung Barat adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang terletak di Jalan Jendral Sudirman No. 35 kode pos 34817 Pekon Watas, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Berdiri pada tahun 1959 Bangunan Madrasah Ibtidaiyah ini bermula dari bangunan yang sangat sederhana, bahkan bisa di katakan darurat. Bangunan bertiang kayu, dindingnya terbuat dari pelupuh (bambu) dan atapnya sebagian genteng dan yang lainnya terbuat dari ilalang. Bangunan tersebut berukuran 7M x 32M untuk 4 kelas.

Dari tahun ke tahun MI Watas semakin berkembang. Akhirnya diusulkan agar MI Watas dinegerikan, sehingga pada tahun 1975 terkabullah keinginan tersebut dengan turunnya surat penegerian menjadi MIN 3 Watas. Pada tahun 1982 MIN 3 Watas mendapat jatah bangunan dari pemerintah berupa satu unit gedung yang terdiri dari 3 ruang belajar dan 1 kantor sedangkan kelas yang lain masih menggunakan bangunan yang lama (hasil swadaya masyarakat).

Pada tahun 1994 terjadi gempa bumi di Lampung Barat yang memporak pondakan bangunan yang ada termasuk MIN 3 Watas. Gedung hasil swadaya

masyarakat hancur rata dengan tanah, sedangkan gedung yang dibangun pemerintah rusak berat. Akhirnya pada tahun 1995 pemerintah membuat untuk MIN 3 Watas Lampung Barat gedung yang baru sebanyak 4 unit gedung. 2 unit gedung dipergunakan untuk ruang belajar, 1 unit kantor dan 1 unit gudang dirubah menjadi perumahan guru hingga sekarang. Namun sejak di keluarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 157 Tahun 2014 tentang Perubahan Nama 18 MAN, 24 MTsN dan 52 MIN berubah MIN 3 Watas menjadi MIN 2 Lampung Barat. Sejak berdirinya MIN 2 Lampung Barat hingga sekarang telah beberapa kali terjadi pergantian pemimpin (Kepala Madrasah). Berikut nama-nama Kepala Madrasah yang pernah menjabat:

1. Lukman Hakim.
2. Sumbul Hadi
3. Mahbubillah
4. Dahrin
5. Hatimi
6. Mudih, S.Pd
7. Sunarmi, S.Pd.I

Kini di bawah pimpinan Sunarmi, S.Pd.I MIN 2 Lampung Barat sedang mengupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta berupaya untuk menarik minat masyarakat agar dapat memiliki nilai lebih dalam menempuh pendidikan di MIN 2 Lampung Barat serta memiliki daya saing dalam prestasi di lingkungan kecamatan Balik Bukit.

2. Visi dan Misi MIN 2 Lampung Barat

VISI	Mewujudkan Madrasah yang berlandaskan IMTAQ dan tanggap terhadap IPTEK .
MISI	<ol style="list-style-type: none"> 1.Menciptakan siswa/i madrasah sebagai kader bangsa yang agamis. 2.Meningkatkan prestasi siswa/i dari berbagai disiplin ilmu. 3.Membudayakan disiplin dan kejujuran sejak dini baik dilingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat. 4.Mengupayakan peningkatan kinerja guru dan pegawai melalui penataran atau tugas belajar. 5.Menjalin kerja sama dan kemitraan dengan aparatur pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat,komite madrasah dan masyarakat itu sendiri dalam mengelola madrasah.
TUJUAN	<ol style="list-style-type: none"> 1.Siswa/i MIN mampu bersaing dengan siswa/i dari sekolah lain yang sederajat. 2.Siswa/i MIN dapat menjadi contoh dalam berahlak, bertindak dan bertingkah laku dalam pergaulan sehari-hari di masyarakat. 3.Siswa/i MIN mampu melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah yang lebih tinggi, baik SMP maupun MTs yang bermutu tanpa meninggalkan ciri khas agamanya. 4.Siswa/i MIN mampu di depan dalam berbagai kegiatan yang ada di masyarakat.

3. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 2 Lampung Barat

Tabel 2
Keadaan Guru Dan Staff TU MIN 2 Lampung Barat
Tahun Pelajaran 2016/2017

Guru adalah faktor terpenting dalam menyampaikan informasi berupa materi pendidikan kepada siswa, berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan yang hendak dicapai sangat dipengaruhi oleh kepiawaian seorang guru

dalam menyampaikan materi kepada siswa, termasuk juga kemampuannya dalam mengemas materi yang akan disampaikan. Di MIN 2 Lampung Barat memiliki tenaga kerja 21 tenaga pengajar diantara sebagai berikut:

No	Nama	NIP	Jabatan	Lulusan
1	Sunarmi, S.Pd.I	196609121992031006	Kepsek	IAIN Sunan Kalijaga
2	Aida Yunaini, S.Pd. i	198110222003122001	Guru	UNILA
3	Aprinalia, S. Pd.	198104212007102006	Guru	STAI Maarif Metro
4	Asep Muadzin, S.Ag	-	Guru	IAIN Raden Intan
5	Eldarina, S.Pd	197109111995022001	Guru	UNILA
6	Eri Muryati, S.Si	197112241993031002	Guru	UNSRI
7	Husna Nazila, S.Pd.I	197908042007012021	Guru	IAIN Raden Intan
8	Indra Suanda, S.Ag	196608072007011051	Guru	IAIN Raden Fatah
9	Martina Wati	-	Guru	SMA
10	Masthura, S.Pd	197001101990032001	Guru	STKIP PGRI
11	Yahman, S.Pd	196003181987031005	Guru	UT
12	Raudati, S.Ag	197405201999032003	Guru	IAIN Raden Intan
13	Riski Olivia	-	Guru	UNILA
14	Sazli	-	Guru	SMAN Krui
15	Siti Habibah, S.Pd	196805301991032001	Guru	STKIP PGRI
16	Suryadi, S.Ag	196804062005011006	Guru	IAIN Raden Intan
17	Yeni Septiani, S.Pd	198209072005012006	Guru	STKIP PGRI
18	Yumna Dewi	-	Guru	MAN
19	Yunita, S.Pd	198006052003122003	Guru	UT
20	Murdan	-	Staf TU	SMA
21	Reki Santoso	-	Staf TU	MAN

Sumber: Dokumentasi MIN 2 Lampung Barat Tahun 2016/2017

4. Keadaan Peserta Didik

Keadaan Peserta didik MIN 2 Lampung Barat tahun pelajaran 2016/2017 adalah berjumlah 270 peserta didik yang terdiri dari 9 kelas, kelas I sampai VI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3
Keadaan Peserta Didik MIN 2 Lampung Barat
Tahun Pelajaran 2017/2017

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1	IA	13	11	24
2	IB	13	10	23
3	IIA	7	9	16
4	IIB	7	8	15
5	IIIA	11	14	26
6	IIIB	16	13	29
7	IVA	12	16	28
8	IVB	14	12	26
9	VA	15	12	27
10	VB	12	14	26
11	VI	15	14	30
Jumlah Keseluruhan				270

5. Keadaan Sarana Pra Sarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, MIN 2 Lampung Barat secara fisik telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan lengkap seperti halnya lembaga pendidikan yang lain. Secara lengkap mengenai keadaan fisik MIN 2 Lampung Barat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 2 Lampung Barat
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Keadaan/Fasilitas	Jumlah
1	Kelas	9
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Kepala Madrasah	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang TU	1
6	Mushola	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Multimedia	1
9	Ruang Aula	1

Sumber: Dokumentasi MIN 2 Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017

B. Hasil Penelitian

Penelitian dimulai dari tanggal 18 Juli sampai dengan 08 Agustus 2016. Materi yang dipelajari adalah Ciri-ciri Makhluk Hidup. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan alokasi waktu 2x40 menit. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dengan materi Ciri-ciri Makhluk Hidup. Pada siklus II terdiri dari 2 pertemuan dengan materi Kebutuhan Makhluk Hidup. Pada saat pra survey dan penelitian jumlah peserta didik kelas IIIB tetap yakni 29 peserta didik. Penerapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siklus I terbagi dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit, tentang pembelajaran materi IPA pokok bahasan Ciri-ciri Makhluk Hidup dengan kompetensi dasar mendeskripsikan ciri-ciri makhluk hidup sebagai berikut:

1. Siklus I, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Juli 2016 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Juli 2016.
2. Siklus II, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 02 Agustus 2016 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 08 Agustus 2016.

1. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan pada siklus 1, persiapan yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai silabus yang sudah ada.
- 2) Mempersiapkan materi ciri-ciri makhluk hidup untuk pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) .
- 3) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yaitu: lembar observasi, menyiapkan media pembelajaran yang berupa gambar pertumbuhan wehan, dan soal post tes.

b. Pelaksanaan

Pelaku tindakan mengajar pada penelitian ini adalah peneliti. Pelaksanaan tindakan siklus 1 dalam bentuk penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media gambar dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan sesuai jadwal pelajaran IPA kelas III. Materi pelajaran siklus I adalah proses ciri-ciri makhluk hidup. Sebelum

peneliti melaksanakan pembelajaran peneliti telah melakukan sosialisasi di kelas III, memperkenalkan diri dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa tegang dalam proses pembelajaran sehingga nantinya akan mudah untuk berinteraksi dengan baik.

1). Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 19 juli 2016. Pertemuan ini peneliti menyampaikan materi pelajaran IPA ciri-ciri makhluk hidup dan makhluk tak hidup secara umum. Sebelum belajar mengajar berlangsung peneliti terlebih dahulu membimbing dan memotivasi siswa untuk masuk ke dalam materi yang akan diajarkan.

Peneliti menunjukkan kepada siswa gambar di papan tulis selanjutnya peneliti menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup, membagi siswa ke dalam 5 kelompok dan siswa bersama kelompok mengerjakan LKS tentang ciri-ciri makhluk hidup. Dengan LKS siswa diberikan tugas untuk menjelaskan gambar pertumbuhan hewan setiap kelompok harus mempunyai penjelasan masing-masing tentang gambar tersebut, untuk melihat kemampuan perindividu.

Kegiatan inti dalam pembelajaran yang menerapkan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media gambar yaitu:

- a) Guru menjelaskan materi tentang ciri-ciri makhluk hidup.
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 5-6 orang.

- c) Masing-masing kelompok di berikan lembar kerja peserta didik berupa gambar pertumbuhan hewan tetapi dikerjakan secara individu.
- d) Siswa yang bermasalah pada menjawab soal ini untuk meminta bantuan satu kelompoknya.
- e) Siswa yang sudah menyelesaikan LKS dengan akan dikoreksi oleh satu kelompoknya dan diberi ceklis.
- f) Guru akan mengitung hasil LKS yang benar kemudian mengambil nilai rata-rata kelompok yang paling banyak menjawab LKS dengan benar.
- g) Untuk penyemangat diberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak mendapat skor.

2). Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama dilaksanakan pada sabtu, 23 Juli 2016. Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan pelajaran IPA ciri-ciri makhluk hidup. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung peneliti mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan setelah itu memotivasi untuk masuk ke dalam materi yang akan diajarkan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Peneliti menjelaskan kepada siswa bagaimana makhluk hidup berkembang biak yang berkaitan pembelajaran yakni ciri-ciri makhluk

hidup. Kemudian membagi siswa ke dalam 5 kelompok dan siswa bersama kelompok mengerjakan LKS dan mencatat cara hewan berkembang biak. Kegiatan inti dalam pembelajaran yang menerapkan model *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu:

Untuk mengawali kegiatan belajar mengajar, peneliti mengulas secara singkat materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Selanjutnya:

- a). Peneliti melakukan tanya jawab tentang ciri-ciri makhluk hidup yang sudah pernah dipelajari pada pertemuan pertama.
- b). Membagi siswa ke dalam kelompok .
- c). Masing-masing kelompok di berikan tugas untuk mencatat cara berkembang biak hewan dikerjakan secara individu.
- d). Siswa yang bermasalah pada menjawab soal ini untuk meminta bantuan satu kelompok dan mendiskusikanya.
- e). Siswa yang sudah menyelesaikan tugas dengan akan dikoreksi oleh satu kelompoknya dan diberi ceklis.
- f) Guru akan mengitung hasil tugas yang benar kemudian mengambil nilai rata-rata kelompok yang paling banyak menjawab LKS dengan benar.
- g) Untuk penyemangat diberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak mendapat skor.

c. Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan oleh peneliti. Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati aktivitas peserta didik saat menerima pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan menggunakan media gambar untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi belajar siswa yang dilakukan oleh observer guru IPA terhadap peneliti saat menyampaikan pembelajaran. Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus I pertemuan ke 1 dan 2:

- 1) Peserta didik pada pertemuan ke 1 ini belum terbiasa belajar secara kelompok, sehingga ketika diberikan tugas untuk mengerjakan individu belum terlihat hidup sehingga pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) ini belum terlaksana sebagai mana mestinya. Tetapi pada pertemuan yang ke 2 peserta didik sudah dapat mengisi dan sedikit terbiasa belajar dengan kelompok.
- 2) Peserta didik aktif dalam mendengarkan materi yang disampaikan peneliti.
- 3) Pada pertemuan pertama peserta didik masih takut untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya. Tetapi pada pertemuan kedua

peserta didik sudah menunjukkan kemajuan untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya di hadapan peserta didik yang lain.

- 4) Berkaitan dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini peserta didik sudah mulai memahami materi yang dikaitkannya dengan kehidupan nyata dari adanya pengamatan gambar hewan dan cara berkembang biaknya walaupun masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa memahami penjelasan ketika peneliti menjelaskan materi.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran dan hasil peneliti dalam pelaksanaan tindakan penelitian ada beberapa hal yang akan dilakukan pada tahap siklus II untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar terkait dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini membawa dampak pada hasil belajar peserta didik. Tindakan tersebut antara lain:

- 1) Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)
- 2) Berusaha lebih baik dalam memotivasi peserta didik untuk aktif dalam mengerjakan tugas bersama dengan kelompoknya dalam diskusi.
- 3) Peneliti berusaha memberikan pengarahan supaya peserta didik aktif dan ingin bertanya atau mengeluarkan pendapatnya.

- 4) Hasil belajar siswa sudah lebih meningkat, namun masih ada siswa yang belum mencapai KKM.
- 5) Hasil observasi yang dilakukan guru IPA terhadap peneliti, aktivitas siswa dan pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media gambar perlu diperbaiki. Dari hasil refleksi siklus I perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan pelaksanaan tindakan siklus II.

e. Evaluasi Siklus I

Di akhir siklus I pertemuan kedua guru mengadakan post tes untuk mengetahui hasil peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan kedua pada 23 Juli 2016. Adapun hasil *posttest* pada siklus I dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 6
Nilai Hasil *Posttest* Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Alam Sahid	75	Tuntas
2	Ardina Mamya	60	Tidak Tuntas
3	Ananda Ayu Lestari	75	Tuntas
4	Bagus Ivan Maulana	55	Tidak Tuntas
5	Bunga Raudan	70	Tuntas
6	Salsabila	75	Tuntas
7	Farit Frenzian	70	Tuntas
8	Fatimah	70	Tuntas
9	Hanif	60	Tidak Tuntas
10	Irfan Fausal	75	Tuntas
11	Iksan Malik	60	Tidak Tuntas
12	M. Aris	75	Tuntas

13	M. Rafif Arfan	60	Tidak Tuntas
14	M. Raujan	80	Tuntas
15	Nabila Rianti	75	Tuntas
16	Nagita Syawina	60	Tidak Tuntas
17	Nindy Safira	80	Tuntas
18	Regina Salwa	55	Tidak Tuntas
19	Rido Pratama	75	Tuntas
20	Sintia Sari	60	Tidak Tuntas
21	Luna Maryam	70	Tuntas
22	Hasim	60	Tidak Tuntas
23	Jamaludin	75	Tuntas
24	Zahra Putri	60	Tidak Tuntas
25	Safira Anoma	60	Tidak Tuntas
26	Safira Suiva	70	Tuntas
27	Nuril Fadli	75	Tuntas
28	Asma Hasim	80	Tuntas
29	Fajarudin	75	Tuntas
Jumlah Peserta Didik Tuntas			18
Persentase Nilai Tuntas			62,06%
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas			11
Persentase Nilai Tidak Tuntas			37,93%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat *postes* hasil belajar IPA peserta didik masih ada yang dibawah kriteria ketuntasan minimal belajar, nilai minimal ketuntasan belajar adalah 70. Peserta didik yang mendapat nilai minimal 70 hanya ada 18 peserta didik dengan persentase 62.06%, 11 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan persentase 37,93%.

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan siklus II persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Prosedur penelitian yang peneliti gunakan yaitu menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan menyebutkan kebutuhan-kebutuhan makhluk hidup.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kebutuhan-kebutuhan makhluk hidup.
- 3) Peneliti menyiapkan instrumen penilaian yaitu: lembar observasi, dan soal postes

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan peneliti, pada siklus II ini pembelajaran yang dilaksanakan yaitu 2 kali pertemuan membahas kebutuhan-kebutuhan makhluk hidup. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *TeaM Assisted Individualization* (TAI) adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 02 Agustus 2016. Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan materi kebutuhan-kebutuhan makhluk hidup. Peneliti menjelaskan kepada siswa penting kebutuhan-kebutuhan makhluk hidup. Sebelum peneliti menyampaikan pelajaran, terlebih dahulu peneliti membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan absensi, setelah itu peneliti menyampaikan materi

dan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk giat dalam belajar. Peneliti mengingatkan kembali kepada peserta didik bahwa pembelajaran masih menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI). Deskripsi data, peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok melakukan pengamatan tumbuhan yang ada didepan kelas untuk melihat kebutuhan apa saja yang diperlukan. Kemudian Siswa secara bergantian membacakan hasil pengamatannya.

Kegiatan inti dalam pembelajaran menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu:

- a) Peneliti menanyakan kepada siswa tentang kebutuhan-kebutuhan makhluk hidup.
- b) Peserta didik dibagi ke dalam 5 kelompok
- c) Masing-masing kelompok di berikan tugas untuk mencatat kebutuhan-kebutuhan makhluk hidup dikerjakan secara individu.
- e). Siswa yang bermasalah pada menjawab soal ini untuk meminta bantuan satu kelompok dan mendiskusikanya.
- f). Siswa yang sudah menyelesaikan tugas dengan akan dikoreksi oleh satu kelompoknya dan diberi ceklis.

- g). Guru akan mengitung hasil tugas yang benar kemudian mengambil nilai rata-rata kelompok yang paling banyak menjawab tugas dengan benar.
- h). Untuk penyemangat diberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak mendapat skor.

2. Pertemuan kedua

Dilaksanakan pada hari, 08 Agustus 2016. Pada pertemuan peneliti menyampaikan materi kebutuhan-kebutuhan makhluk hidup. peneliti menunjukkan kepada siswa gambar tentang kebutuhan-kebutuhan makhluk hidup dan sebutkan manfaatnya.

Kegiatan inti dalam pembelajaran menerapkan langkah-langkah model *Team Assited Individualization* (TAI), yaitu:

- (1) Guru melakukan tanya jawab tentang kebutuhan makhluk hidup dan manfaatnya disekitar sekolah.
- (2) Siswa diminta untuk memberikan pendapat tentang lingkungan sekolah dan manfaatnya bagi manusia.
- (3) Pertanyaan tersebut berkaitan dengan materi yang akan dibahas.
- (4) Siswa diminta untuk berkelompok .
- (5) Masing-masing kelompok di berikan LKS tentang kebutuhan-kebutuhan makhluk hidup dikerjakan secara individu.
- (6) Siswa yang bermasalah pada menjawab soal ini untuk meminta bantuan satu kelompok dan mendiskusikanya.

- (7) Siswa yang sudah menyelesaikan tugas dengan akan dikoreksi oleh satu kelompoknya dan diberi ceklis.
- (8) Guru akan mengitung hasil tugas yang benar kemudian mengambil nilai rata-rata kelompok yang paling banyak menjawab tugas dengan benar.
- (9) Untuk penyemangat diberikan penghargaan kepada kelompok yang paling banyak mendapat skor.

c. Observasi

Observasi pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan oleh peneliti. Kegiatan yang dilakukan adalah mengamati aktivitas peserta didik saat menerima pelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan gambar dan pengamatan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti serta observasi guru IPA terhadap peneliti saat menyampaikan pembelajaran. Rangkuman hasil observasi siklus II adalah:

- 1) Adanya perubahan yang cukup baik ketika siswa mengeluarkan tentang pendapat lingkungan sekolah dan manfaatnya bagi manusia. Siswa lebih memahami ketika mengamati keadaan langsung dan menyebutkan manfaatnya dibandingkan dengan disampaikan penjelasan melalui gambar. Peneliti mencoba memberikan rangsangan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga siswa lebih

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan terlihat lebih aktif ketika mengemukakan pendapat.

- 2) Siswa lebih mudah untuk memahami dengan baik dibandingkan pada siklus I siswa masih sulit untuk menerima materi walaupun ada beberapa yang telah mencapai KKM, akan tetapi dengan gambar. peneliti sudah mencoba untuk memperbaiki sehingga sekurang-kurangnya yang terjadi pada siklus I tidak terulang. Peneliti sudah memberikan rangsangan dan motivasi kepada siswa agar berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya atau kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran berlangsung, Sudah bisa mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata karena pengamatan langsung dan melihat tumbuhan nyata. Kemajuan peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar mereka.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan penelitian kelas III siklus II yang menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai berikut:

- 1) Sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP
- 2) Peneliti sudah memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih antusias.

- 3) Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas siswa dan pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan pengamatan langsung.
- 4) Sudah banyak peserta didik yang berani bertanya atau mengemukakan pendapat tentang lingkungan sekolah dan manfaatnya bagi manusia
- 5) Peserta didik merasa senang dengan adanya pembelajaran ini karena saling bertukar pendapat dan bertanggung jawab antar kelompok
- 6) Dari hasil evaluasi yang dilakukan menjelaskan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

e. Evaluasi Siklus II

Evaluasi pada siklus II ini dilaksanakan pada pertemuan kedua pada senin, 08 Agustus 2016. Berdasarkan observasi pembelajaran di siklus II, proses pembelajaran lebih baik dari sebelumnya, hasil belajar peserta didikpun meningkat dari siklus I. Adapun hasil postes peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Hasil *Posttest* Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Alam Sahid	60	Tidak Tuntas
2	Ardina Mamy	70	Tuntas
3	Ananda Ayu Lestari	75	Tuntas
4	BAGus Ivan Maulana	75	Tuntas
5	Bunga Raudan	70	Tuntas
6	Salsabila	90	Tuntas
7	Farit Frenzian	80	Tuntas
8	Fatimah	75	Tuntas

9	Hanifah	75	Tuntas
10	Ifran Fausal	80	Tuntas
11	Ikhsan Malik	70	Tuntas
12	M. Aris	80	Tuntas
13	M. Rafif Arfan	60	Tidak Tuntas
14	M. Raujan	65	Tidak Tuntas
15	Nabila Rianti	75	Tuntas
16	Nagita Rianti	70	Tuntas
17	Nindy Safira	75	Tuntas
18	Regina Syalwalin	80	Tuntas
19	Rido Pratama	60	Tidak Tuntas
20	Luna Maryam	70	Tuntas
21	Hasyim	75	Tuntas
22	Jamalaludin	75	Tuntas
23	Zahra Putri	85	Tuntas
24	Savira Anoma	90	Tuntas
25	Savira Suiva	70	Tuntas
26	Nuril Fadli	75	Tuntas
27	Asma Hasim	75	Tuntas
28	Sintia Sari	65	Tidak Tuntas
29	Fajarudin	70	Tuntas
Jumlah Peserta Didik Tuntas			24
Persentase Nilai Tuntas			82,75%
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas			5
Persentase Nilai Tidak Tuntas			17,24%

Dilihat dari tabel di atas hasil tes akhir pada tahap siklus II yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menunjukkan adanya sebuah peningkatan dibanding dengan tahap pra survey dan siklus I. Pada tahap siklus I sebesar 62,06%, sedangkan pada siklus II sebesar 82,75%. Dari hasil siklus ini peneliti merasa cukup hanya sampai siklus II ini hasil belajar peserta didik meningkat hampir 80%. Peserta didik lulus dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

C. Analisis Data

Dari hasil penelitian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Adapun rincian analisa data yakni sebagai berikut:

1. Siklus I

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN 2 Lampung Barat dilaksanakan dua kali pertemuan dalam seminggu. Pada kelas IIIB pembelajaran IPA dilaksanakan setiap hari Selasa dan Sabtu. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan.

Pada siklus I dihadiri oleh 29 peserta didik, materi yang dipelajari adalah ciri-ciri makhluk hidup dengan kompetensi dasar mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup pada saat pembelajaran peserta didik masih ada beberapa yang tidak memperhatikan pelajaran, mengobrol dengan teman sebangkunya serta peserta didik sedikit bingung dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) karena model pembelajaran ini belum pernah mereka gunakan sebelumnya. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk saling tanya jawab tentang materi yang belum dipahami, masih ada beberapa peserta didik yang belum berani untuk bertanya. Ada juga peserta didik yang menyuruh temannya untuk bertanya tentang pertanyaan yang akan diajukan. Kemudian pada saat pembagian kelompok suasana sedikit gaduh diantara mereka dan yang tidak mau sekelompok dengan temannya

kelompoknya yang telah ditetapkan guru. Lalu pada saat evaluasi berlangsung, masih ada beberapa peserta didik yang mencontek jawaban temannya.

Ketidak berhasilan siklus I terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu Peserta didik belum terbiasa belajar secara kelompok, sehingga ketika berdiskusi dalam kelompok belum terlihat hidup sehingga pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) ini belum terlaksana sebagai mana mestinya.

Kemudian peneliti melanjutkan siklus II dengan pembahasan masih kebutuhan-kebutuhan makhluk hidup. Kekurangan pada siklus I harus menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi guru pada saat penyusunan siklus II. Sebab siklus II ini merupakan penyempurna dari siklus I. Pada siklus II peneliti sudah lebih memperhatikan dan memberikan bimbingan yang lebih baik, khususnya pada peserta didik yang belum tuntas pada siklus I. Siklus II klasikal yang dicapai adalah 80% dengan hasil postes meningkat menjadi 82, 75%.

Banyaknya peserta didik yang tuntas ada 24 peserta didik. Ini berarti pada siklus II sudah mencapai indikator pencapaian yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12
Perbandingan Hasil Evaluasi Siklus I dan siklus II

No	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Peserta Didik		Persentase		Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
1	<i>Siklus I</i>	18	11	62,06%	37,93%	62,06%
2	<i>Siklus II</i>	24	5	82,7%	17,2%	82,7%

Perhitungan hasil ketuntasan klasikal pada *Siklus I* yaitu dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{29} \times 100\%$$

$$P = 62,06\%$$

Sedangkan perhitungan ketuntasan klasikal pada *Siklus II* yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{29} \times 100\%$$

$$P = 82,75\%$$

Berdasarkan hasil belajar dan hasil observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada siklus II ini diperoleh gambaran bahwa secara umum pelaksana pembelajaran pada siklus II ini telah terlaksana dengan baik dan ini bisa dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar dan pelaksanaan proses belajar dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya dikarenakan hasil yang dicapai sudah cukup maksimal.

Kesimpulan dari proses pembelajaran siklus II adalah tes belajar peserta didik pada materi mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup sangat memuaskan dari pada siklus I. Hal ini disebabkan peneliti dalam menyampaikan materi sudah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sudah bisa menguasai. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran karena peserta mengamati secara langsung tentang lingkungan sekolah dan manfaatnya bagi manusia dan menyebutkan kebutuhan makhluk hidup menggunakan gambar yang lebih memudahkan untuk bisa mengaitkannya dengan kehidupan nyata peserta didik, dengan demikian dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini ada peningkatan dari tahap prasiklus, siklus I sampai siklus II, oleh karena itu hipotesis tindakan dapat tercapai. Hal ini menandakan bahwa indikator keberhasilan dalam pembelajaran telah tercapai juga.

D. Pembahasan

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung dari keberhasilan kegiatan pembelajaran sebagai sinergi dari komponen-komponen pendidikan baik instrumen *output* maupun *input* yang berupa kurikulum, tenaga kependidikan, sarana prasarana, sistem pengelolaan maupun lingkungan sosial dengan peserta didik sebagai subyeknya. Dari komponen tersebut, kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting guna menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Kualitas sumber daya manusia mencakup model atau cara pembelajaran yang digunakan sebagai metode pembelajaran.

Pembelajaran *Team Assistem Individualization* (TAI) memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berkembang pada taraf pengajaran individu atau kelompok kecil. Taraf pengajaran tersebut dapat bervariasi, memberikan kesempatan kepada seorang guru untuk menggunakan cara cerdas atau mengulang pelajaran sampai beberapa kali atau sekedar memberikan pengulangan singkat dari materi yang dipersentasikan oleh guru

Prasiklus didapat berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas III MIN 2 Lampung Barat. Guru kurang meningkatkan aktifitas peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru, disebabkan guru IPA dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab, dan penjelasan. Proses pembelajaran guru masih terpaku pada teks yang ada dalam buku sebagai

satu-satunya sumber mengajar, sehingga proses pembelajaran hanya diarahkan untuk menghafal informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pada prasiklus ini masih banyak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Pada daftar nilai peserta didik tahun pelajaran 2016/2017 terdapat 21 peserta didik yang tidak tuntas dan 8 peserta didik yang tuntas. Dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Evaluasi Prasiklus

No	Pelaksanaan Siklus	Ketuntasan Klasikal	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas
1.	Prasiklus	27,58%	8	21

Tabel di atas merupakan hasil evaluasi hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

1. Siklus I

a. perencanaan

Pada siklus I peneliti menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang ditujukan untuk mampu

meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi ciri-ciri makhluk hidup diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum proses pembelajaran peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi, pada siklus ini materi ciri-ciri makhluk hidup. Selain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi, peneliti juga menyiapkan lembar observasi dan evaluasi untuk memperoleh data pada siklus ini.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan di kelas III sesuai perencanaan yang telah disiapkan. Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu 19, 23 Juli 2016, Pelaku tindakan mengajar pada penelitian ini adalah peneliti. Pelaksanaan tindakan siklus 1 dalam bentuk penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media gambar dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan sesuai jadwal pelajaran IPA kelas III. Materi pelajaran siklus I adalah proses ciri-ciri makhluk hidup. Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran peneliti telah melakukan sosialisasi di kelas III, memperkenalkan diri dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa tegang dalam proses pembelajaran sehingga nantinya akan mudah untuk berinteraksi dengan baik.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada prasiklus. Perhitungan ketuntasan belajar peserta didik ini berdasarkan rumus yang

telah dijelaskan pada BAB III sebelumnya. Perhitungan hasil ketuntasan klasikal pada prasiklus yaitu dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{29} \times 100\%$$

$$P = 27,58\%$$

Sedangkan perhitungan ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{29} \times 100\%$$

$$P = 62,06\%$$

Berdasarkan data dari hasil evaluasi pada prasiklus terdapat 8 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar atau dengan prosentase 27,58% dan yang belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan yaitu terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 peserta didik atau dengan prosentase 62,06%, sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas mencapai 11 peserta didik dengan prosentase 37,93%. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I setelah menggunakan model pembelajaran *Team Assisten Individualization* dibandingkan dengan prasiklus yang model pembelajarannya masih konvensional.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Dengan melihat hasil yang terjadi pada siklus I maka peneliti melakukan perencanaan siklus II, peneliti mencari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, sehingga pada siklus II tidak diulangi kembali kekurangan pada siklus sebelumnya. Sebelum proses pembelajaran peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi. Pada siklus ini menjelaskan kebutuhan makhluk hidup dengan mengamati lingkungan sekolah. Selain RPP dan materi, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi siswa dan evaluasi untuk memperoleh data pada siklus ini.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pembelajaran siklus II peserta didik sudah terlihat aktif dibandingkan pada siklus I, pada siklus II ini peserta didik sudah berani menyampaikan pendapat terhadap suatu pembahasan materi yang sudah dipelajari, bertanya tentang materi yang belum dipahami maupun memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan temannya yang sedang mempresentasikan di depan yang terasa masih kurang tepat. Pada siklus II ini peserta didik mulai sudah mulai memahami materi yang disampaikan dan mereka mengerti jika dikaitkan dengan dunia nyata siswa karena pada siklus II ini berisi percobaan atau praktik sehingga memudahkan peserta didik untuk bisa mengkaitkannya dengan kehidupan nyata. Selanjutnya

peserta didik sudah mulai terbiasa kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun diskusi, berkelompok disini peserta didik mengerjakan lembar kerja siswa secara individu. Peserta didik terlihat lebih semangat dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti.

Pada siklus I dalam menyelesaikan soal menjelaskan pengertian kebutuhan makhluk hidup. Maka dapat dikatakan bahwa pada siklus I telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar 62,06%, namun dalam hal ini belum terlaksana secara maksimal. Maka perlu diadakannya siklus lanjutan serta perbaikan dari dari refleksi siklus I.

Ketidakberhasilan siklus I terjadi karena adanya beberapa faktor yaitu Peserta didik pada pertemuan ke 1 ini belum terbiasa belajar secara kelompok, sehingga ketika berdiskusi dalam kelompok belum terlihat hidup sehingga pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA dengan model *Team Assisted Individualization* (TAI) ini belum terlaksana sebagai mana mestinya. Tetapi pada pertemuan yang ke 2 peserta didik sudah dapat mengisi dan sedikit terbiasa belajar dengan kelompok. Pada pertemuan pertama peserta didik masih takut untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya. Berkaitan dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini peserta didik masih belum sepenuhnya memahami materi yang dikaitkannya dengan kehidupan nyata siswa. Mereka baru hanya bisa memahami dari penjelasan yang ketika peneliti menjelaskan materi, namun masih sulit untuk menalar.

Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.

Kemudian peneliti melanjutkan siklus II dengan pembahasan masih materi kebutuhan makhluk hidup. Kekurangan pada siklus I harus menjadi bahan pertimbangan yang penting bagi guru pada saat penyusunan siklus II. Sebab siklus II ini merupakan penyempurna dari siklus I. Pada siklus II peneliti sudah lebih memperhatikan dan memberikan bimbingan yang lebih baik, khususnya pada peserta didik yang belum tuntas pada siklus I. Siklus II klasikal yang dicapai adalah 82,75%.

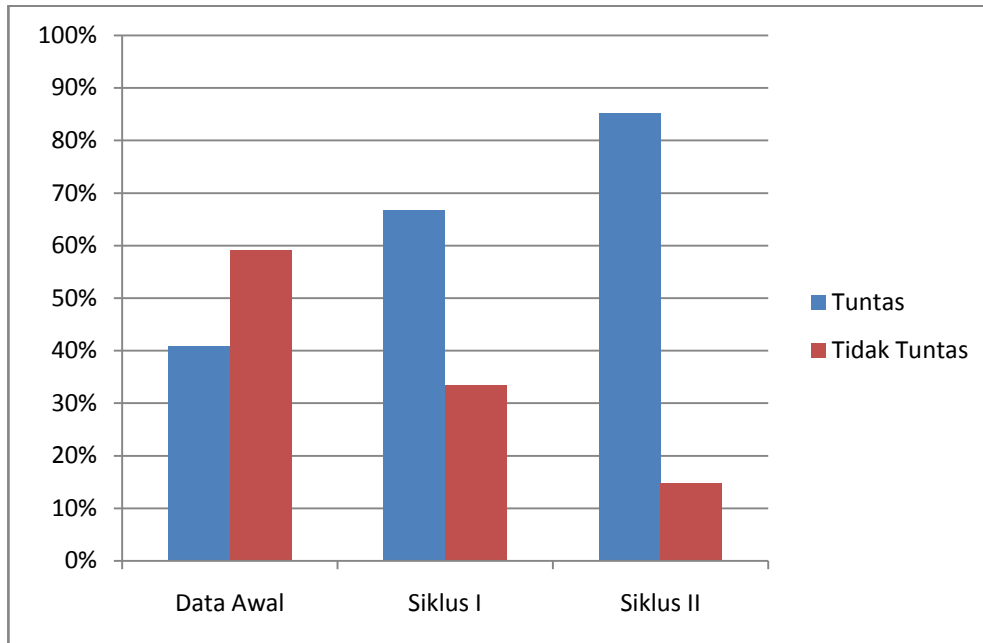
Berdasarkan hasil belajar dan hasil observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siklus II ini diperoleh gambaran bahwa secara umum pelaksana pembelajaran pada siklus II ini telah terlaksana dengan baik dan ini bisa dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar dan pelaksanaan proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya dikarenakan hasil yang dicapai sudah cukup maksimal.

Kesimpulan dari proses pembelajaran siklus II adalah tes belajar peserta didik pada materi kebutuhan makhluk hidup sangat memuaskan dari pada siklus I. Hal ini disebabkan peneliti dalam menyampaikan

materi sudah menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sudah bisa menguasai menurut observer yakni guru IPA. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik dilibatkan secara langsung melalui praktek atau percobaan yang lebih memudahkan untuk bisa mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata siswa, dengan demikian dalam penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini ada peningkatan dari tahap prasiklus, siklus I sampai siklus II, oleh karena itu hipotesis tindakan dapat tercapai. Hal ini menandakan bahwa indikator keberhasilan dalam pembelajaran telah tercapai juga.

Pembahasan keberhasilan belajar dengan mengimplementasikan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan mengacu pada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan hasil bahwa terhadap pembelajaran IPA telah diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Adapun dalam hasil belajar peserta didik, peneliti menilai penelitian dicukupkan sampai dengan siklus 2 karena telah terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Nilai pencapaian hasil belajar peserta didik untuk masing-masing siklus dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 1.
Data Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas IIIb di MIN 2
Lampung Barat Tahun Pelajaran 2016/2017



Berdasarkan grafik di atas, terbukti adanya peningkatan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas III B MIN 2 Lampung Barat tahun 2016 yang telah mencapai KKM, sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) hasil belajar IPA peserta didik kelas III B masih rendah. Setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siklus pertama yakni dengan jumlah 29 peserta didik. 18 peserta didik yang tuntas dengan persentase 62,06% sedangkan 11 peserta didik belum tuntas dengan persentase 37,93%.

Selanjutnya pada siklus kedua peserta didik yang tuntas sebanyak 24 dengan persentase 82,75% sedangkan 5 peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 17,24%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III B MIN 2 Lampung Barat yakni dari yang tuntas berjumlah 18 peserta didik (62,06%) – 24 (82,75%). Hal ini berarti terjadi peningkatan yang sangat signifikan yakni mencapai 20,69%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada peserta didik kelas IIIb MIN 2 Lampung Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan 18 dengan persentase 62,06%, sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa dengan persentase 37,93%. Pada siklus II dilihat dari rata-rata tes siswa adalah siswa yang mencapai ketuntasan 24 siswa dengan persentase 82,75%, sedangkan siswa yang hasil belajarnya belum tuntas sebanyak 5 orang dengan persentase 17,24%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IIIb MIN 2 Lampung Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil hasil kesimpulan di atas maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

- a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, khususnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).
- b. Diharapkan mengadakan pembinaan kepada guru terutama belajar mengajar dan melengkapi fasilitas yang di butuhkan dalam pembelajaran
- c. Kepada semua pihak sekolah terutama para guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi profesional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, yang akhirnya akan dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi, berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah yang mampu berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah

2. Bagi guru

- a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru benar-benar paham dan menyiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin agar materi tersampaikan secara maksimal
- b. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami

oleh peserta didik. Guru selalu memantau perkembangannya terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

- c. Agar menerapkan metode, strategi, metode pembelajaran aktif maupun kooperatif lainnya kembali dan melakukan perbaikan-perbaikan dalam belajar mengajar.
- d. Sebelum di terapkan metode, strategi, model pembelajaran aktif maupun kooperatif lainnya, diharapkan guru memperdalam terlebih dahulu dan memberikan pemahaman kepada peserta didik sebelum menerapkannya agar pelaksanaanya akan berjalan dengan maksimal.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan agar peserta didik dalam belajar bersungguh-sungguh, belajar apapun baik ilmu pengetahuan maupun bidang lainnya yang mempunyai nilai positif, karena dengan bersungguh-sungguh insya allah akan mendapatkan hasil yang maksimal.